

**PENGARUH PERATURAN WAJIB MONDOK TERHADAP
TINGKAT KESALEHAN DAN PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA KIP-K UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN 2021**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Faidatun Nisak
NIM. 20105040004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-995/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PERATURAN WAJIB MONDOK TERHADAP TINGKAT KESALEHAN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KIP-K UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIDATUN NISAK
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040004
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 669a02b30c766



Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6699ec744eedd



Penguji III

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 668e9fad766ce



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 669a21417a3e0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faidatun Nisak

NIM : 20105040004

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pengaruh Peraturan Wajib Mondok Terhadap Tingkat Kesalehan dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai referensi.
2. Apabila di kemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi, saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Faidatun Nisak

20105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faidatun Nisak

NIM : 20105040004

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Faidatun Nisak

20105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing **Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A**
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Faidatun Nisak

NIM : 20105040004

Program Studi : Sosiologi Agama

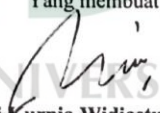
Judul Skripsi : Pengaruh Peraturan Wajib Mondok Terhadap Tingkat Kesalehan dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021

Sudah dapat diajukan ke Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah salah satu upaya pemerintah dalam membantu para siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi namun terhalang oleh biaya. Tujuan KIP-K adalah untuk mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan tinggi dengan menjamin akses bagi semua masyarakat. Karakter dan keberhasilan akademik mahasiswa KIP-K sangat dipengaruhi oleh tingkat kesalehan dan prestasi akademiknya. Namun terdapat perubahan dalam daftar mahasiswa penerima KIP-K, khususnya karena IPK mereka di bawah 3,25, baik selama maupun setelah berada di pesantren. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak peraturan wajib pesantren terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peraturan wajib mondok berpengaruh terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2021 KIP-K UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penarikan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden 183 yang merupakan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan wajib mondok memiliki pengaruh sebesar 34,6% terhadap tingkat kesalehan mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan tinggal di pondok pesantren, kesalehan mahasiswa meningkat secara signifikan, baik dalam dimensi ibadah, pengalaman, pengetahuan, maupun pengamalan mereka. Sementara itu, variabel peraturan wajib mondok menunjukkan bahwa memiliki pengaruh sebesar 5,1% terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil akhir pengujian serta melihat angka keberpengaruhan variabel peraturan wajib mondok (X) terhadap variabel kesalehan (Y1) dan variabel prestasi akademik (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa $H1:H0$ ditolak dan $H1:Ha$ diterima, yaitu “peraturan wajib mondok berpengaruh terhadap tingkat kesalehan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021” dengan nilai kontribusinya 34,6%. Hasil penghitungan tersebut didapatkan karena banyaknya aktifitas keagamaan di pondok pesantren yang mendukung peningkatan kesalehan mahasiswa. Sementara itu, melihat angka kontribusi peraturan wajib mondok terhadap tingkat prestasi akademik yang sangat kecil yakni hanya 5,1% maka dapat disimpulkan bahwa $H2:Ha$ ditolak dan $H2:H0$ diterima, yaitu “peraturan wajib mondok tidak berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021”. Angka kontribusi terhadap prestasi akademik yang rendah disebabkan karena faktor banyaknya kegiatan di pondok pesantren yang menyebabkan mahasiswa kurang bisa membagi waktu untuk belajar.

Kata Kunci: Peraturan Wajib Mondok, Kesalehan, Prestasi Akademik, Mahasiswa KIP-K

MOTTO

**“HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN,
HARI ESOK HARUS LEBIH BAIK DARI HARI INI”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti menyusun dan menyelesaikan penelitian ini khususnya sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri atas kegigihan dan ketekunan peneliti sehingga bisa bertahan sampai di titik ini.

Tidak lupa, peneliti sampaikan terimakasih yang sangat tulus kepada kedua orang tua yang tak henti memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti sehingga bisa membawa peneliti pada titik pencapaian ini.

Peneliti juga ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua adik peneliti atas doa dan harapannya sehingga menjadikan hal tersebut sebagai penyemangat bagi peneliti dalam menempuh studi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul Pengaturan Wajib Mondok Terhadap Tingkat Kesalehan dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 ini, meskipun jauh dari kata sempurna peneliti persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, nasehat, serta banyak memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti

berbagai kegiatan sehingga peneliti banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang sangat berharga.

3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Kaprodi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan juga Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah berbesar hati meluangkan banyak waktunya untuk membimbing selama penelitian tugas akhir, memberikan kritik dan masukan serta nasehat di tengah kesibukannya.
5. Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang telah banyak membantu dalam hal administrasi.
6. Bapak/Ibu guru dan dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama ini sehingga penelitian tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Pihak kemahasiswaan yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu menerima kunjungan peneliti ketika berkunjung ke ruang kemahasiswaan. Terimakasih Pak Boy, Bu Erly, Bu Siti Fatimah, Bu Marni, Pak Mursi, Pak Karman, Mbak Nabila dan Mbak Sinta yang selalu menerima dengan baik kedatangan peneliti, baik untuk mencari informasi maupun hanya sekedar bermain. Tak lupa terimakasih juga kepada Bu Antin dan Bu Yati yang telah dipindah tugaskan, namun pernah banyak memberikan informasi yang dapat membantu penyelesaian tugas akhir ini.

8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Muhlan dan Ibu Warti yang selalu mencurahkan segenap perhatian, mendoakan, menyayangi sepenuh hati, membimbing, serta memberikan motivasi dengan ikhlas dan tulus. Terimakasih telah berjuang agar peneliti bisa sekolah setinggi-tingginya. Rasa terimakasih yang besar dan tidak ada lagi kata yang mampu mendeskripsikan setiap jasa yang telah diberikan. Segala doa baik dan dukungan selalu peneliti harapkan agar peneliti senantiasa diberi kelancaran dalam menjalani hari-hari yang akan datang. Mohon maaf atas sifat keras kepala dan terus menerus bersikukuh dengan prinsipnya dalam memilih jalannya untuk menempuh hidup. Jangan pernah bosan mendoakan yang terbaik untuk peneliti, doa dan dukungan akan selalu peneliti harapkan.
9. Kedua adik kandung yang sangat peneliti sayangi sepenuh hati. Terimakasih telah menjadi salah satu alasan bagi peneliti sehingga bisa bertahan sampai di titik ini dan menyelesaikan tugas akhir ini secepatnya. Teruslah semangat menempuh pendidikan, usahakan yang terbaik dan selalu optimis untuk meraih cita-cita yang diinginkan.
10. Kakek dan nenek terimakasih atas doa dan motivasi yang tak pernah putus diberikan. Semoga panjang umur dan sehat selalu.
11. Keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, nasehat kepada peneliti agar selalu semangat dan berusaha untuk menjadi lebih baik serta bisa membanggakan kedua orang tua dan keluarga besar.

12. Kautsar Chusna Zakaria yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, nasehat, inspirasi, serta dukungan kepada peneliti. Terimakasih selalu bisa meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Terimakasih telah hadir dalam hidup peneliti dan memberikan berbagai bentuk kebaikan dan perhatian sehingga membuat peneliti sadar bahwa sekecil apapun perhatian yang diberikan, mungkin saja itu adalah hal luar biasa bagi orang lain. Terus semangat menjalani hari, menjalankan banyak amanah yang telah diberikan. Semoga apa yang menjadi tanggungjawabmu segera terselesaikan sesuai dengan apa yang telah diharapkan sejak lama. *Good luck and see you on top.!*
13. Safira Ahda Fadlina, sahabat seperjuangan Sosiologi Agama sekaligus teman satu kamar hingga lulus. Terimakasih banyak telah memberikan motivasi, nasehat, serta selalu mendengarkan keluh kesah peneliti di tengah kesibukan yang dimiliki. Terimakasih telah menjadi teman baik di perantauan dengan berbagai keterbatasan yang peneliti miliki.
14. Salsabila Nuzulia, sahabat seperjuangan yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah peneliti, menjelaskan berbagai hal yang belum peneliti pahami dalam penyusunan tugas akhir, selalu menemani kapanpun dan dimanapun peneliti menyusun penelitian tugas akhir ini. Terimakasih banyak telah banyak membantu hingga tugas akhir ini selesai dengan baik.

15. Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian tugas akhir ini. Teruslah semangat untuk memperoleh yang terbaik dan berusaha agar IPK selalu di atas 3,25 sehingga beasiswa yang telah diterima tidak diberhentikan.
16. Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020, khususnya koordinator fakultas, Wahyu, Dimas, Sigit, Lily, Bagas yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada peneliti sehingga penelitian tugas akhir ini selesai.
17. Sahabat seperjuangan di Prodi Sosiologi Agama Lia, Fatma, Kharisma, Alwin, Dimas, Rodi, Waris, Zidan, Syifa, Alvin, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi teman bercerita, bermain, dan teman yang selalu mengisi hari-hari peneliti di rantauan.
18. Sahabat di PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Ronal, Satrio, Johar, Fandi, Fikri, Amel, Rahman, Rajiv dan kawan-kawan lainnya. Terimakasih telah menjadi teman berjuang, berproses, berorganisasi, dan bahkan lebih dari itu. Dan tidak lupa terimakasih telah menjadi teman bertukar pikiran dan diskusi sehingga secara tidak langsung telah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
19. Seluruh pengurus HMPS Sosiologi Agama periode 2020/2021, pengurus HMPS Sosiologi Agama 2021/2022, pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, pengurus Persatuan Mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020/2021 dan periode

2021/2022. Suka duka dan pahit manisnya berorganisasi telah kita lalui bersama. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dalam manajemen waktu, mengelola emosi, *problem solving* baik, serta mengajarkan banyak hal lainnya yang pastinya akan bermanfaat bagi peneliti di kemudian hari.

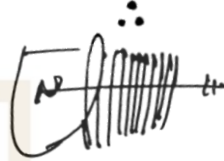
20. Komunitas PLAN Indonesia yang telah memberikan banyak kesempatan kepada peneliti untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Pengalaman yang telah diberikan akan menjadi salah satu pengalaman terbaik bagi peneliti.
21. Teman-teman KKN 111 kelompok 1, Dusun Ngasem, Desa Semin, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Icha, Bela, Windi, Ulil, Azmil, Najwa, Atika, Zaid, Tegar. Meskipun baru kenal beberapa waktu lalu, terimakasih telah menjadi partner yang baik dalam menjalankan berbagai kegiatan sehingga kita bisa melalui salah satu proses yang sangat luar biasa.
22. Seluruh teman nongkrong yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik kakak tingkat, adek tingkat, maupun teman lintas fakultas. Terimakasih telah hadir dalam hidup peneliti dan memberikan berbagai pengalaman dan kisah baru kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini di masa depan. Harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan

orang lain. Semoga bantuan dan dukungan yang tulus ikhlas dari berbagai pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Faidatun Nisak

20105040004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	18
G. Kerangka Pemikiran.....	37
H. Hipotesis.....	38
I. Metodologi Penelitian	38
J. Sistematika Pembahasan	55
BAB II GAMBARAN UMUM	58
A. Sekilas Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K).....	58
B. Pengelolaan KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	71

C. Penerimaan Mahasiswa KIP-K Angkatan 2021 ke Pondok Pesantren yang Telah Ditentukan	83
BAB III UJI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Penelitian	85
B. Karakteristik Responden	86
C. Penyebaran Data Per Variabel Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren	104
D. Analisis Jawaban Responden Masing-Masing Variabel	195
BAB IV UJI ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	204
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	204
B. Uji Asumsi	210
C. Uji Analisis Data.....	214
D. Pembahasan.....	223
BAB V PENUTUP.....	227
A. Kesimpulan	227
B. Saran.....	231

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi Tahun 2020-2022.....	1
Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.....	6
Tabel 1. 3 Perbedaan Peraturan Perundang-Undangan dan Keputusan.....	25
Tabel 1. 4 Definisi Operasional	41
Tabel 1. 5 Skala Jawaban Responden	47
Tabel 2. 1 Susunan Pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	69
Tabel 3. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	87
Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	89
Tabel 3. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	95
Tabel 3. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Statu Penerima KIP-K.....	97
Tabel 3. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Tinggal di Pondok Pesantren	99
Tabel 3. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlibatan Pemberangkatan Serentak.....	101
Tabel 3. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlibatan Kegiatan Pondok Pesantren	103
Tabel 3. 8 Peraturan wajib mondok diberlakukan untuk seluruh mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 (X.1)	105
Tabel 3. 9 Seluruh mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 tinggal di pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (X.2).....	107
Tabel 3. 10 Seluruh mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 mengikuti pemberangkatan serentak sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (X.3).....	109

Tabel 3. 11 Alasan atau latar belakang diberlakukannya peraturan wajib mondok terhadap mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dipahami secara jelas (X.4).....	112
Tabel 3. 12 Adanya koordinasi terkait penempatan pondok pesantren sebelum adanya pengumuman pemberangkatan serentak dari pihak pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga (X.5).....	114
Tabel 3. 13 Adanya sosialisasi terkait penempatan pondok pesantren sebelum adanya pengumuman pemberangkatan serentak dari pihak pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga (X.6).....	116
Tabel 3. 14 Perlu adanya koordinasi terkait pondok pesantren yang akan ditempati oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebelum ditetapkan (X.7)	119
Tabel 3. 15 Perlu adanya sosialisasi secara langsung agar mahasiswa paham, tidak ada miskomunikasi dan informasi terkait wajib merata bisa tersampaikan secara merata (X.8)	121
Tabel 3. 16 Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 mematuhi peraturan wajib mondok hanya karena tidak ingin beasiswanya dicabut (X.9)	123
Tabel 3. 17 Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 mematuhi peraturan wajib mondok karena memang ingin tinggal di pondok pesantren (X.10).....	125
Tabel 3. 18 Mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 mematuhi peraturan wajib mondok dengan sukarela meskipun tidak ada keinginan tinggal di pondok pesantren (X.11).....	127
Tabel 3. 19 Peraturan wajib mondok sudah diberlakukan sejak lama dari tahun ke tahun (X.12)	130
Tabel 3. 20 Setiap tahun, mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga mengikuti peraturan wajib mondok (X.13)	132
Tabel 3. 21 Wajib mondok sudah menjadi peraturan tetap mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tahun pertama setelah resmi ditetapkan sebagai penerima beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (X.14).....	134

Tabel 3. 22 Saya pasrah dan sabar ketika pencairan dana KIP-K terlambat tanpa menuntut apapun kepada pihak pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Y1.1)	136
Tabel 3. 23 Tinggal di pondok pesantren menjamin bahwa seseorang tidak akan meninggalkan shalat wajib lima waktu (Y1.2)	138
Tabel 3. 24 Di pondok pesantren mahasiswa dibiasakan untuk melakukan puasa sunnah dan praktik ibadah sunnah lainnya (Y1.3)	140
Tabel 3. 25 Saya melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah atau pengajian, melakukan kegiatan amal, bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan, serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan (Y1.4).....	142
Tabel 3. 26 Saya selalu bersyukur atas apa yang diterima atau diberikan oleh Allah SWT kepada saya (Y1.5)	144
Tabel 3. 27 Saya selalu menganggap bahwa kegagalan yang dialami adalah sebuah musibah yang pastinya ada hikmah yang dapat diambil dari musibah tersebut (Y1.6).....	146
Tabel 3. 28 Saya selalu merasa takut ketika telah, sedang, atau akan melanggar larangan Allah SWT dan merasa bahwa Allah SWT selalu bersama saya (Y1.7)	148
Tabel 3. 29 Saya menerima pengetahuan baru dari dengan membaca dan memahami Al-Qur'an (Y1.8).....	150
Tabel 3. 30 Saya menerima pengetahuan baru dari dengan membaca dan memahami Al-Qur'an (Y1.9).....	152
Tabel 3. 31 Saya memperoleh pengetahuan baru dengan membaca buku-buku keagamaan yang direkomendasikan(Y1.10)	154
Tabel 3. 32 Saya suka menolong terhadap orang lain yang sedang membutuhkan atau dalam kesulitan yang dialami selama menjadi mahasiswa KIP-K (Y1.11) .	156
Tabel 3. 33 Saya selalu berlaku jujur dan memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan (Y1.12)	158

Tabel 3. 34 Saya selalu melaksanakan amanat pihak kampus untuk sungguh-sungguh tinggal di pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada (Y1.13)	160
Tabel 3. 35 Tinggal di lingkungan pondok pesantren mampu meningkatkan motivasi belajar (Y1.14).....	162
Tabel 3. 36 Selama tinggal di pondok pesantren, saya lebih mudah memanajemen waktu untuk belajar, madin atau ngaji, dan kegiatan lain (Y1.15)	164
Tabel 3. 37 Indeks Prestasi Semester (IPS) saya lebih baik dari semester sebelumnya ketika belum tinggal di pondok pesantren (Y2.1).....	166
Tabel 3. 38 Indeks Prestasi Semester (IPS) saya lebih kecil (menurun) dari semester sebelumnya ketika belum tinggal di pondok pesantren (Y2.2).....	168
Tabel 3. 39 Indeks Prestasi Semester (IPS) saya tidak ada perubahan (tetap) dari semester sebelumnya ketika belum tinggal di pondok pesantren (Y2.3).....	171
Tabel 3. 40 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang saya peroleh lebih baik dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) anda sebelumnya (Y2.4).....	173
Tabel 3. 41 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang saya peroleh lebih kecil (menurun) dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) anda sebelumnya (Y2.5).....	174
Tabel 3. 42 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang saya tidak ada perubahan (tetap) dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) anda sebelumnya (Y2.6).....	177
Tabel 3. 43 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya 3,25 (Y2.7)	179
Tabel 3. 44 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya kurang dari 3,25 (Y2.8)	181
Tabel 3. 45 Saya bisa mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar selalu di atas 3,25 (Y2.9).....	183
Tabel 3. 46 Saya bisa mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar selalu di atas 3,25 (Y2.10).....	185
Tabel 3. 47 Saya tidak bisa mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar selalu di atas 3,25 (Y2.11).....	187
Tabel 3. 48 Selain Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), saya juga memiliki prestasi lainnya baik di kampus maupun di luar kampus (Y2.12)	189
Tabel 3. 49 Selain Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), saya tidak memiliki prestasi lainnya baik di kampus maupun di luar kampus (Y2.13)	191

Tabel 3. 50 Saya berusaha mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) hanya karena tidak ingin KIP saya dicabut(Y2.14)	193
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Peraturan)	205
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y1 (Kesalehan).....	206
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y2 (Prestasi Akademik)	207
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Peraturan)	209
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1 (Kesalehan).....	209
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2 (Prestasi Akademik)	210
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	211
Tabel 4. 8 Uji Linieritas	213
Tabel 4. 9 Koefisien Variabel Peraturan dengan Variabel Kesalehan	215
Tabel 4. 10 Koefisien Variabel Peraturan dengan Variabel Prestasi Akademik.....	216
Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Variabel Peraturan Terhadap Variabel Kesalehan.....	218
Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Variabel Peraturan Terhadap Variabel Prestasi Akademik.....	219
Tabel 4. 13 Hasil Uji Coefficients SPSS.....	220
Tabel 4. 14 Hasil Uji Coefficients SPSS.....	221
Tabel 4. 15 Tabel Hubungan Variabel X Terhadap Y1	222
Tabel 4. 16 Tabel Hubungan Variabel X Terhadap Y2	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 37



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu meningkat kualitas dalam dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mampu memajukan dirinya sendiri, orang di sekitarnya, bahkan bangsanya. Meningkatkan pendidikan memang sudah menjadi cita-cita mulia bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pemerintah wajib memenuhi hak warga negara Indonesia terkait pendidikan.

*Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)
Menurut Provinsi Tahun 2020-2022*

Provinsi	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi		
	2020	2021	2022
Aceh	44.58	44.65	44.45
Sumatera Utara	31.14	31.10	30.94
Sumatera Barat	43.09	44.25	43.79
Riau	35.07	35.97	35.29
Jambi	31.42	30.74	30.08

Provinsi	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi		
	2020	2021	2022
Sumatera Selatan	26.41	26.32	26.31
Bengkulu	38.39	38.66	38.15
Lampung	23.08	22.64	21.48
Kep. Bangka Belitung	14.73	15.23	14.85
Kep. Riau	26.68	27.59	27.47
DKI Jakarta	40.34	40.05	39.56
Jawa Barat	25.75	25.83	26.01
Jawa Tengah	22.62	23.86	23.95
DI Yogyakarta	74.69	74.90	75.59
Jawa Timur	29.52	29.96	30.07
Banten	33.07	32.51	32.67
Bali	36.46	36.51	38.46
Nusa Tenggara Barat	31.28	32.26	32.05
Nusa Tenggara Timur	31.28	33.27	32.48
Kalimantan Barat	25.36	26.22	26.59
Kalimantan Tengah	25.70	26.46	25.84
Kalimantan Selatan	27.35	27.97	27.50
Kalimantan Timut	39.16	40.21	40.62
Kalimantan Utara	22.71	25.23	25.66

Provinsi	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi		
	2020	2021	2022
Sulawesi Utara	34.61	34.43	34.36
Sulawesi Tengah	39.32	40.11	39.48
Sulawesi Selatan	42.69	42.35	42.63
Sulawesi Tenggara	47.40	44.77	45.24
Gorontalo	37.74	37.32	36.94
Sulawesi Barat	29.44	30.15	29.43
Maluku	48.62	48.36	51.36
Maluku Utara	43.97	43.63	44.27
Papua Barat	35.30	35.80	36.11
Papua	21.87	20.04	20.08
Indosia	30.85	31.19	31.16

Sumber: bps.go.id¹

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022. Dari tabel tersebut, kita dapat melakukan beberapa analisis terkait tingkat partisipasi pendidikan tinggi di berbagai provinsi di Indonesia. Secara keseluruhan, APK Perguruan Tinggi

¹ BPS, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Tahun 2020-2022, (<https://www.bps.go.id/indicator/28/1443/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>), diakses pada 3 Maret 2023 pukul 19.43 WIB

Indonesia mengalami peningkatan dari 30.85% pada tahun 2020 menjadi 31.16% pada tahun 2021, dan mencapai 31.66% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa secara nasional, terdapat peningkatan kesadaran dan akses terhadap pendidikan tinggi.

Dari data tersebut, terlihat bahwa meskipun ada peningkatan umum di tingkat nasional, masih ada disparitas yang cukup besar antara provinsi-provinsi di Indonesia. Provinsi seperti D.I. Yogyakarta dan DKI Jakarta menunjukkan angka partisipasi tinggi yang stabil, sementara beberapa provinsi lain seperti Papua Barat dan Maluku Utara menunjukkan angka partisipasi yang rendah. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan, kebijakan pemerintah daerah, dan kesadaran masyarakat mungkin berperan dalam menentukan tingkat partisipasi ini.

Pada akhirnya pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Bidikmisi. Bidikmisi merupakan singkatan dari Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi, yang merupakan dana pendidikan dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) yang diserahkan kepada calon mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki sejumlah prestasi akademik maupun prestasi minat dan bakat. Kebijakan tersebut merupakan program kerja 100 hari menteri keuangan Prof. Dr. Ir. KH Muhammad Nuh, DEA kabinet SBY – Budiono periode 2010-2014.²

² IMB UTM, Sejarah Singkat Bidikmisi, (<https://www.imbutm.or.id/2017/11/sejarah-singkat-bidikmisi.html>) diakses pada 3 Maret 2023 pukul 20.40 WIB

Sejak tahun 2020 Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa dengan nama Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K).³ Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah salah satu upaya pemerintah dalam membantu para siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi namun terhalang oleh biaya¹. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu. Jadi, KIP-K bertujuan untuk memastikan akses pendidikan tinggi lebih inklusif dan merata bagi seluruh masyarakat.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga merupakan lembaga pengelola perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama RI juga telah ikut program Bidikmisi sejak program ini dikeluarkan. Pihak kampus berusaha mendukung program ini agar berjalan lancar dan lebih baik lagi sesuai dengan prinsip 4T, yaitu tepat proses, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu. Segala proses yang dilakukan telah mengikuti Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 361 Tahun 2020 tentang pedoman program Kartu Indonesia Pintar pada perguruan tinggi keagamaan.

Sasaran penerima bantuan beasiswa Program KIP-K diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan bantuan beasiswa KIP-

³ Rektor UIN Sunan Kalijaga, Keputusan Nomor: 109.3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022, 21 Juni 2022

K.⁴ Pada tahun 2021, terdapat 335 mahasiswa baru yang lolos dan ditetapkan sebagai penerima beasiswa KIP-K angkatan tahun 2021.

*Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Tahun 2021*

No	Fakultas	Jumlah Penerima
1	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya	30
2	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	32
3	Fakultas Syariah dan Hukum	51
4	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	58
5	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	37
6	Fakultas Sains dan Teknologi	34
7	Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	33
8	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	60
Total		335

Sumber: [UIN Sunan Kalijaga \(uin-suka.ac.id\)](http://uin-suka.ac.id)⁵

⁴ Rektor UIN Sunan Kalijaga, Keputusan Nomor: 137.2 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020, 20 Juli 2020

⁵ Kemahasiswaa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. PENGUMUMAN, Nomor: 3584/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2021 Tentang Daftar Penerima Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun 2021 (<https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/967/pengumuman-penerima-program-kartu-indonesia-pintar-2021>), diakses pada 7 Oktober 2021 pukul 20.45 WIB

Sebagai pengelola beasiswa di perguruan tinggi, pihak kampus tidak hanya selesai sampai pengumuman dan pencairan saja. Pihak kampus juga harus membimbing, membina, dan mendampingi mahasiswa penerima KIP-K agar bisa terus mengembangkan kualitas dirinya di bidang akademik maupun non akademik. Jadi, mahasiswa penerima KIP-K tidak hanya menerima uang sebagai penunjang hidupnya, tetapi juga menerima pembinaan untuk meningkatkan pengetahuannya. Maka dari itu, salah satu pembinaan pihak kampus terhadap mahasiswa penerima KIP-K yang paling mencolok adalah peraturan wajib mondok terhadap mahasiswa KIP-K selama satu tahun.

Pada beberapa kampus yang ada di Indonesia, mahasiswa KIP-K ditempatkan di asrama kampus. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum memiliki asrama sendiri, maka dari itu seluruh mahasiswa KIP-K diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren selama satu tahun di tahun pertama mereka masuk. Hal itu dilakukan dengan harapan mahasiswa baru bisa beradaptasi di Yogyakarta dengan membiasakan diri untuk selalu menjaga norma, bersikap baik, menjaga keimanan, pergaulan, serta selalu bersikap disiplin agar terus meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

Selain berfokus pada peningkatan prestasi akademik, mahasiswa juga diharapkan bisa terus meningkatkan kesalehan dan pengetahuannya. Jadi pemberian beasiswa KIP-K ini mampu memberikan dampak yang sangat besar bagi penerimanya. Pembentukan karakter harus dilakukan

secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*”.⁶ Pendidikan di pondok pesantren ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.⁷

Tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa KIP-K merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kesuksesan akademik mereka di perguruan tinggi. Kesalehan mahasiswa KIP-K ditandai dengan perilaku yang taat beragama, beretika, dan memiliki moral yang baik. Hal ini dapat dilihat dari seberapa sering mereka menjalankan ibadah, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemandoran di pesantren memungkinkan mahasiswa mendapatkan bimbingan spiritual dan moral yang intensif, yang pada gilirannya memperkuat integritas pribadi dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, data dari Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani pendidikan di lingkungan pondok pesantren cenderung lebih disiplin dan memiliki karakter yang kuat. Dengan demikian, tingkat kesalehan menjadi salah satu tujuan utama dari peraturan wajib mondok yang diterapkan oleh kampus.

⁶ Pasmah Chandra, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243.

⁷ Zawawi, Abdullah, “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi,” *Ummul Quro*, 2013

Di sisi lain, prestasi akademik mahasiswa KIP-K juga menjadi fokus utama dalam penerapan peraturan wajib mondok. Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi. Lingkungan pondok pesantren yang disiplin dan terstruktur diyakini mampu mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Di samping itu, kebijakan wajib mondok juga dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan *soft skills* seperti kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang sangat berguna dalam mencapai prestasi akademik.

Pemondokan mahasiswa tersebut dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Namun, di pertengahan mondok atau setelah mondok terjadi beberapa pergantian mahasiswa penerima KIP-K yang berarti bahwa mahasiswa yang diberhentikan adalah mahasiswa yang IPK nya di bawah 3,25. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tinggal di pondok pesantren tidak lantas membantu mahasiswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Dari data dan fenomena yang ditemukan maka muncul sebuah pertanyaan apakah peraturan wajib mondok ini benar-benar berpengaruh terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian yang membahas mengenai pengaruh atau dampak dari adanya peraturan wajib mondok ini. Apalagi sebelumnya belum ada yang membahas mengenai peraturan wajib mondok. Penelitian sebelumnya hanya membahas dan fokus pada pembinaan yang dilakukan oleh pengelola KIP-K UIN Sunan

Kalijaga. Namun, tidak ada yang membahas mengenai dampak dari peraturan yang ditetapkan sebagai salah satu program pembinaan tersebut. Padahal output dari peraturan ini juga cukup penting untuk melihat tingkat keberhasilan suatu peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga ketika peraturan tidak mencapai output yang diinginkan, perlu adanya evaluasi atau pembaharuan terhadap peraturan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peraturan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021?
2. Bagaimana pengaruh peraturan wajib mondok terhadap prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan wajib mondok terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai khasanah keilmuan di topik-topik yang berkaitan dengan tema yang serupa, baik sosiologi, ekonomi, agama, politik, pemberdayaan masyarakat, peningkatan mutu masyarakat, dan lain sebagainya. Terkhusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada bidang sosiologi politik sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan sebuah peraturan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi mahasiswa KIP-K maupun pimpinan kampus mengenai pentingnya pembinaan dalam rangka meningkatkan kesalehan dan pengetahuan mahasiswa KIP-K. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menentukan kebijakan terhadap mahasiswa KIP-K kedepannya. Dengan adanya

penetapan peraturan yang memiliki pengaruh baik bagi mahasiswa, tentu dapat menjadi penunjang dan pendukung pengembangan mahasiswa KIP-K itu sendiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas, baik bagi akademisi yang dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini, maupun masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini telah melakukan tinjauan pustaka dari beberapa tulisan terdahulu. Dengan adanya tinjauan pustaka ini, diharapkan dapat mempermudah serta dapat mendukung penelitian ini. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul “Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu” yang ditulis oleh Ahmad Amin, Rambat Nur Sasongko, dan Armi Yuneti dari sumber *ALIGHTMENT: Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 5, No 1, Januari-Juni 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa KIP-K sudah sangat membantu masyarakat atau mahasiswa yang kurang mampu untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Namun, meskipun program ini sudah sangat membantu, nyatanya dana KIP-K yang diberikan, tidak sepenuhnya menutup seluruh kebutuhan selama perkuliahan. Selain itu, tak jarang pencairan dana juga terlambat. Penelitian ini lebih terfokus pada kendala dari program KIP-K selama kebijakan KIP-K ini berjalan.

Penelitian ini fokus pada salah satu kebijakan pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka membina dan meningkatkan prestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tersebut.⁸

Kedua, penelitian yang disusun oleh Nurlaeli yang berjudul “Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013”. Skripsi tersebut bisa dibaca di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, lantai dua ruang referensi sedangkan untuk *soft file* hanya bisa diakses BAB I di <https://digilib.uin-suka.ac.id/>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kegagalan IPK mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah seringnya tidak masuk perkuliahan yang dipengaruhi oleh pacar, organisasi intra maupun ekstra kampus, serta bekerja yang menyebabkan hilangnya minat terhadap beasiswa ini. Penelitian ini lebih terfokus pada kegagalan IPK yang tidak mencapai 3.00 sehingga secara prosedur yang berlaku, beasiswa KIP akan dicabut dan dialihkan ke mahasiswa lain yang memiliki IPK lebih tinggi namun kurang mampu dalam segi ekonomi. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap kebijakan yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi mahasiswa KIP-K.⁹

⁸ Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 98-107.

⁹ Nurlaeli, N. (2015). *Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Manajemen Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2010-2015” yang disusun oleh Hasti Berlian Yuliani. Skripsi tersebut bisa dibaca di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, lantai dua ruang referensi sedangkan untuk *soft file* hanya bisa diakses BAB I di <https://digilib.uin-suka.ac.id/>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan, pihak pengelola turut serta merencanakan uang *soft skill*, dalam pelaksanaan pihak pengelola turut memberikan informasi terkait pencairan dana, melakukan sosialisasi dan pembinaan, serta dalam hal pengendalian pihak pengelola akan memantau perkembangan prestasi mahasiswa serta membuat laporan secara berkala. Penelitian ini fokus pada sistem perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pengaruh kebijakan wajib mondok yang merupakan salah satu kebijakan pengelola terhadap mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰

Keempat, penelitian yang disusun oleh Dwi Septiani dengan judul “Manajemen Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2017”. Skripsi tersebut bisa dibaca di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, lantai dua ruang referensi sedangkan untuk *soft file* hanya bisa diakses BAB I di <https://digilib.uin-suka.ac.id/>. Penelitian ini menunjukkan beberapa hal, antara lain mengenai perencanaan

¹⁰ Yuliana, H. B. (2016). *Manajemen Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

bantuan Bidikmisi, proses rekrutmen, seleksi, penetapan, pembinaan, pemeliharaan, pemberhentian, serta model pembinaan yang dilakukan. Penelitian ini membahas secara keseluruhan pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap mahasiswa penerima Bidikmisi/KIP, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu kebijakan wajib mondok terhadap mahasiswa KIP-K yang merupakan salah satu kebijakan yang cukup menonjol dan berpengaruh terhadap mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹

Kelima, artikel yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda)” karya Muhammad Zaibi. Jurnal tersebut bersumber dari *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1).99-115. Juni 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pondok pesantren sudah sangat baik, namun masih ada kurang kontrol dan koordinasi yang disebabkan karena pimpinan pondok yang memiliki kesibukan di luar. Selain itu pengawasan terhadap santri juga sulit karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren semi modern. Fokus penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pondok Darul Ihsan, Samarinda serta peranannya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap pengaruh pondok pesantren terhadap peningkatan

¹¹ Septiani, D. (2019). *Manajemen Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

kesalehan dan pengetahuan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021.¹²

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Andiani Herlina dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta”. Skripsi tersebut bisa dibaca di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, lantai dua ruang referensi sedangkan untuk *soft file* hanya bisa diakses BAB I di <https://digilib.uin-suka.ac.id/>. Fokus penelitian yaitu pada bagaimana mahasiswa bidikmisi beradaptasi pada lingkungan baru, yaitu di lingkungan pondok pesantren yang tidak semua mahasiswa familiar pada lingkungan tersebut. Dalam beradaptasi, terdapat tiga tahapan, yaitu motivasi yang muncul atau dorongan dari lingkungan, tahap kedua yaitu mengumpulkan informasi yang didapat, dan yang terakhir adalah menyaring dan memilih informasi yang telah didapat dari lingkungan sekitar.¹³

Ketujuh, artikel dengan judul “Sinergitas Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia” yang ditulis oleh M Syaiful Suib pada *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2017. Pembahasan mengenai sinergi pondok pesantren dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup suatu daerah.

¹² Zaibi, M. (2016). Manajemen Pondok Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda). *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 99-115.

¹³ Herlina, A. (2019). Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Beberapa strategi atau tahapan pondok pesantren yang dilakukan adalah dengan misi dakwah, pendirian lembaga pendidikan, keterampilan, kerjasama dengan semua pihak serta mengedepankan hidup yang harmoni, damai, dan jauh dari konflik.¹⁴

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Nizarani dkk dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren”. Sumber jurnal tersebut yaitu *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol. 9, No. 1, Juni 2020. Penelitian ini fokus pada bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Manajemen pendidikan yang dilakukan antara lain dengan merencanakan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi misi, dalam pengorganisasian yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, pendidikan karakter ini dilakukan dengan formal, informal dan non formal, yang terakhir adalah pengontrolan yang dilakukan oleh semua *stakeholder*.¹⁵

Dari kedelapan penelitian atau tulisan terdahulu, dapat dilihat bahwa belum ada yang secara spesifik membahas mengenai pengaruh wajib mondok bagi mahasiswa KIP-K. Beberapa universitas yang menerapkan peraturan tersebut tampak hanya mengikuti instruksi atau pedoman dari Menteri Pendidikan, tanpa memahami apakah peraturan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap ketaatan dan prestasi akademik mahasiswa.

¹⁴ Suib, M. S. (2017). Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).

¹⁵ Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44.

F. Kerangka Teori

1. Peraturan Wajib Mondok

Peraturan wajib mondok bagi mahasiswa KIP-K adalah ketentuan yang mengharuskan mahasiswa penerima KIP-K untuk tinggal di asrama atau pondok pesantren yang ditetapkan oleh perguruan tinggi selama periode tertentu. Mahasiswa penerima KIP-K diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengawasan dan pembinaan yang lebih baik selama masa kuliah. Peraturan wajib mondok berlaku selama 1 tahun pertama sebagai mahasiswa.

Masa ini dianggap rentan dan memerlukan pengawasan lebih lanjut, terutama dari segi akademik dan pengelolaan uang saku KIP-Kuliah. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa penerima KIP-K mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, serta memperkuat pengawasan dan pembinaan selama masa kuliah. Jika ada mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah standar minimum yaitu 3,25, perguruan tinggi wajib melakukan pemberhentian dan mencari pengganti. Peraturan ini diberlakukan untuk memastikan kesuksesan akademik dan kesejahteraan mahasiswa penerima KIP-Kuliah.

Peraturan wajib mondok sudah diberlakukan sejak lama. Akan tetapi karena adanya pandemi Covid-19, jadi peraturan wajib mondok tidak diberlakukan untuk angkatan 2020 dan kembali diberlakukan di angkatan 2021. Meski begitu, di tahun-tahun sebelumnya peraturan wajib mondok berjalan dengan baik. Misalnya di angkatan 2019, mahasiswa diberi beberapa pilihan pondok. Angkatan 2018 ditempatkan di Pondok Pesantren Nawasea.

Untuk angkatan 2021, mahasiswa ditempatkan di dua pondok berbeda. Mahasiswa laki-laki ditempatkan di Pondok Pesantren Al-Qadir, Cangkringan. Mahasiswa perempuan ditempatkan di Pondok Pesantren Nawasea. Seluruh mahasiswa KIP-K wajib tinggal di pondok yang sudah ditentukan dan mengikuti pemberangkatan serentak, sesuai dengan Pengumuman Nomor. 388/Un.02/BA/HM.09/01/2022 (pengumuman pemondokan putri) dan Pengumuman Nomor. 4252/Un.02/R.3/HM.09/11/2021 (pengumuman pemondokan putra).

a. Pengertian Peraturan

Peraturan merupakan tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.¹⁶ Kemudian menurut Anshari peraturan adalah sesuatu sikap mental dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi atau mentaati peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang

¹⁶ KBBI, Peraturan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peraturan>) diakses pada Jum'at, 17 Maret 2023 jam 09.10 WIB

pentingnya perintah dan larangan.¹⁷ Menurut Lydia Martono dalam jurnal Agus Rahmadani, peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang.¹⁸

Menurut Pasal 1 angka 2 UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, peraturan perundang-undangan adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan.¹⁹

Menurut M. Solly Lubis, yang dimaksud dengan peraturan negara (*staatsregelings*) adalah peraturan-peraturan tertulis yang diterbitkan oleh instansi resmi, baik dalam pengertian lembaga maupun dalam pengertian pejabat tertentu.²⁰ Menurut I Gde Pantja Astawa yang disebut dengan peraturan negara (*staatsregelings*) atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Hafi, Anshari. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional hlm. 30

¹⁸ Rahmadani, A. (2017). Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam wilayah Kotamadya Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 69-71.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4e573e59d0487/node/21/uu-no-12-tahun-2011-pembentukan-peraturan-perundang-undangan>) diakses pada Jum'at, 17 Maret 2023 jam 16.50 WIB)

²⁰ Soebroto, A. C., & Christiono, A. (2012). Kedudukan Hukum Peraturan/Kebijakan Dibawah Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas. *Official Website Biro Hukum Perencanaan Pembangunan Nasional*.

keputusan dalam arti luas (*besluiten*).²¹ Keputusan dalam arti luas (*besluiten*) dapat dibagi dalam tiga kelompok yakni:

- 1) *Wettelijk regeling* (peraturan perundang-undangan), seperti UUD, undang-undang, peraturan pemerintah pengganti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan daerah, dan lain-lain;
- 2) *Beleidsregels* (peraturan kebijakan), seperti instruksi, surat edaran, pengumuman dan lain-lain;
- 3) *Beschikking* (penetapan), seperti surat keputusan dan lain-lain.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, peraturan wajib mondok yang dibuat oleh pengelola beasiswa KIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu bentuk peraturan perundang-undangan. Hal itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, BAB IV tentang Perguruan Tinggi, bagian lima tentang pengelolaan perguruan tinggi pasal 62 yang berbunyi:²²

- 1) Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma.

²¹ Soebroto, A. C., & Christiono, A. (2012). Kedudukan Hukum Peraturan/Kebijakan Dibawah Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas. *Official Website Biro Hukum Perencanaan Pembangunan Nasional*.

²² Nomor, U. U. (12). tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kemertian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.(Online),(risbang. ristekdikti. go. id/regulasi/uu-12-2012. pdf)*.

- 2) Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi.
- 3) Dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dievaluasi secara mandiri oleh Perguruan Tinggi.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai evaluasi dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

Dari keempat poin tersebut, dapat dilihat bahwa perguruan tinggi mempunyai hak dan kewenangan untuk membuat sebuah peraturan guna mewujudkan tujuan perguruan tinggi. Beberapa tujuan perguruan tinggi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi BAB I tentang Ketentuan Umum, Pasal 5 yang berbunyi:²³

- 1) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;

²³ Nomor, U. U. (12). tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.(Online)*,(risbang. ristekdikti. go. id/regulasi/uu-12-2012. pdf).

- 2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- 3) Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- 4) Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peraturan wajib mondok untuk mahasiswa KIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan perguruan tinggi yang telah dimaksudkan di atas. Selain itu, peraturan wajib mondok ini tertuang secara tersirat dalam

Keputusan Rektor Nomor. 109.3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta BAB II Persyaratan, bagian B Persyaratan Dokumen, poin 1 yang berbunyi, “Mengisi formulir data pemohon beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditempel pas foto berwarna ukuran 3x4 (formulir data pemohon di

download di Website: <http://uin-suka.ac.id> di menu Pengumuman.”²⁴

Dalam formulir yang di maksud, pada lembar kelima terdapat surat pernyataan calon penerima beasiswa KIP-K tahun 2021 terdapat pernyataan bahwa calon penerima beasiswa KIP-K siap untuk tinggal di pondok pesantren yang ditetapkan pengelola selama 1 (satu) tahun pada tahun pertama perkuliahan paling lama 2 (dua) minggu setelah ditetapkan sebagai penerima beasiswa KIP-K 2021.²⁵ Surat pernyataan tersebut harus ditandatangani dan bermaterai Rp. 10.000,00. Itu artinya, secara sadar, mahasiswa pendaftar atau calon penerima KIP-K tahun 2021 tahu, paham, dan siap mengikuti peraturan wajib mondok yang telah ditentukan oleh pihak pengelola dibuktikan dengan penandatanganan surat pernyataan tersebut.

b. Indikator Peraturan

Sekilas, peraturan hampir sama dengan keputusan. Akan tetapi keduanya memiliki beberapa perbedaan sifat yang cukup jelas. Hal itu tertuang dalam teorinya Jimly Asshiddiqie dan Maria Farida Indrati. Menurut Jimly, keputusan (*beschikking*) selalu bersifat

²⁴ Rektor UIN Sunan Kalijaga. Keputusan Nomor: 109.3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022, 21 Juni 2022

²⁵ Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumuman Nomor. 2254/Un.02/R.3/KM.02.1/07/2021 Tentang Pendaftaran Beasiswa KIP Kuliah Tahun 2021, 13 Juli 2021 (link akses: <https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/930/pengumuman-beasiswa-kip-tahun-2021>)

individual dan kongkrit (*individual and concrete*), sedangkan peraturan (*regeling*) selalu bersifat umum dan abstrak (*general and abstract*).²⁶ Umum dan abstrak yang dimaksud yaitu sebuah peraturan dibuat dan ditujukan untuk siapapun yang dikenai kaedah umum.

Selanjutnya, Maria Farida menyatakan bahwa suatu keputusan (*beschikkiging*) bersifat sekali-selesai (*enmahlig*), sedangkan peraturan (*regeling*) selalu berlaku terus-menerus (*dauerhaftig*).²⁷ Artinya, peraturan akan berlaku secara terus menerus, dari generasi ke generasi dan tidak selesai di waktu tersebut. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat secara jelas perbedaan antara peraturan dan keputusan yang seringkali orang susah membedakannya.

Tabel 1. 3 Perbedaan Peraturan Perundang-Undangan dan Keputusan

No	Aspek Pembeda	Peraturan Perundang-Undangan	Keputusan
1.	Banyaknya orang atau masyarakat yang	Umum	Individual

²⁶ Asshiddiqie, J. (2006). Hukum acara pengujian undang-undang. Jakarta: Sinar Grafika hlm. 2

²⁷ Soeprapto, M. F. I. (2007). *Ilmu Perundang-Undangan 1: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*. Yogyakarta: PT Kanisius hlm. 78

No	Aspek Pembeda	Peraturan Perundang- Undangan	Keputusan
	terpengaruh oleh produk hukum yang dibuat		
2.	Jumlah peristiwa hukum yang ada	Abstrak	Konkret
3.	Masa berlaku produk hukum tersebut	Terus-menerus	Sekali selesai

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek yang membedakan peraturan dengan produk hukum lainnya, khususnya keputusan. Ketiga aspek itulah yang kemudian dijadikan indikator dalam penelitian ini. Tiga aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Umum, yaitu banyaknya orang yang terpengaruh oleh peraturan tersebut,
- 2) Abstrak, yang dimaksud abstrak disini adalah jumlah atau banyaknya peristiwa hukum yang ada atau yang terjadi,
- 3) Terus menerus, yaitu masa berlaku dari peraturan yang telah dibuat tersebut.

2. Kesalehan

a. Pengertian Kesalehan

Kesalehan berasal dari kata saleh yang berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah serta suci dan beriman.²⁸ Maka dari itu kesalehan dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah atau kesungguhan menunaikan ajaran agama. Kesalehan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk implementasi dari ajaran agama yang tidak hanya bertujuan untuk memelihara hubungan manusia dengan Tuhannya (kesalehan personal) tetapi juga untuk membina hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik antar sesama manusia. Dalam konteks penelitian ini, kesalehan sosial didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam interaksi sosial sehari-hari, baik yang tercermin melalui tindakan nyata maupun sikap batin yang mendukung kesejahteraan bersama.

Akan tetapi, kesalehan yang sejati itu tidak hanya diukur dari seberapa taat kita beribadah, tetapi juga seberapa jauh kita bisa membawa nilai-nilai agama untuk memperbaiki masyarakat. Misalnya, dengan membantu tetangga yang kesulitan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Dalam hal

²⁸ KBBI, Saleh - <https://kbbi.web.id/saleh> diakses pada Selasa, 25 Juni 2024 jam 14.02 WIB

ini, nilai-nilai religius benar-benar dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan sosial yang konkret. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi individu yang menerima bantuan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memberikan contoh teladan bagi generasi berikutnya tentang pentingnya kesalehan sosial.

Selanjutnya, mengenai religiositas menurut Zakiah Daradjat religiositas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, dan sikap-sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.²⁹ Sedangkan Shihab menyimpulkan bahwa religiositas adalah hubungan antara makhluk dengan Penciptanya, yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.³⁰

Daradjat menyatakan, bahwa dalam Islam wujud dari religiositas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir dan komponen agama lainnya. Dengan demikian religiositas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan konsisi dan spiritualitas yang

²⁹ Daradjat, Z. (1970). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang hlm. 130

³⁰ Fridayanti, F. (2015). Kesalehan, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Kesalehan Islam. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199-208.

tidak dapat dipisahkan.³¹ Selanjutnya Krauss menyebutkan secara khusus yaitu religiositas Islami. religiositas Islami merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam sunni.³²

Dari beberapa pengertian religiositas tersebut, akhirnya penulis memilih definisi kesalehan yang dikemukakan oleh Glock & Stark di dalam buku karyanya yang berjudul “*American piety: The Nature Of Religious Commitment*” yang kemudian dikutip oleh Ancok dan Suroso pada buku yang berjudul “Psikologi Islam: Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi”. Glock & Stark menegaskan bahwa religiositas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengamalan, dan dimensi penghayatan.³³

b. Indikator Kesalehan

Kemudian indikator dari kesalehan dalam penelitian ini adalah empat dimensi dari lima dimensi yang telah dikemukakan dalam buku karyanya Glock & Stark yang berjudul “*American piety:*

³¹ Mayasari, R. (2014). Kesalehan Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81-100.

³² Fitriani, Y., & Agung, I. M. (2018). Kesalehan Islami dan kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 165-172.

³³ Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. (2000). *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm. 272

The Nature Of Religious Commitment". Kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

1) Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi ini berkaitan erat dengan kepercayaan manusia terhadap kebenaran agamanya serta keberadaan Tuhannya. Dengan kata lain, dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya. Misalnya agama Islam, terdapat rukun iman yang dapat menunjukkan seberapa tingkat keyakinan dirinya terhadap ajaran dan kebenaran agamanya. Rukun iman tersebut yaitu, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha' dan Qadar.

Beberapa hal yang termasuk dalam dimensi keyakinan antara lain:

- a) Percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan tiada Tuhan selain Allah SWT,
- b) Pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT,
- c) Percaya kepada malaikat, rasul, kitab, hari akhir,
- d) Selalu ikhlas ketika melakukan sesuatu,
- e) Percaya akan Qadha' dan Qadar.

³⁴ Hasanah, F. (2019). Pengaruh tingkat kesalehan, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485-495.

2) Dimensi Praktik Ibadah atau Ritualistik

Dimensi praktik ibadah berkaitan dengan perilaku seseorang. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku seseorang terhadap perintah atau ajaran agama Islam. Wujud dari dimensi praktik ibadah ini adalah bagaimana masyarakat melaksanakan ritus dari ajaran yang dianutnya. Dalam Islam, dimensi peribadatan ini meliputi shalat lima waktu, puasa, zakat, haji bagi yang mampu, atau kegiatan peribadatan yang lainnya.

Beberapa hal yang termasuk dalam dimensi praktik ibadah atau ritualistik adalah:

- a) Melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu dan tidak meninggalkannya tanpa ada alasan yang jelas dan mendapatkan toleransi sesuai dengan ajaran agama Islam,
- b) Rajin membaca Al-Qur'an, baik setelah shalat ataupun di waktu luang,
- c) Melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan, serta puasa dan shalat sunnah seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw,
- d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mendengarkan ceramah atau pengajian, melakukan kegiatan amal, bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan, serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan.

3) Dimensi Pengalaman atau Eksperinsial

Dimensi pengalaman ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktik agama, pengalaman keagamaan, serta pengaruh pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini yang kemudian menunjukkan seberapa patuh seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Selain itu, juga menunjukkan ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan yang dianjurkan oleh agamanya.

Beberapa hal yang termasuk dalam dimensi pengalaman yaitu:

- a) Selalu sabar ketika sedang menerima cobaan dari Allah SWT,
- b) Selalu bersyukur atas apa yang diterima atau diberikan oleh Allah SWT kepada kita,
- c) Selalu menganggap bahwa kegagalan yang dialaminya adalah sebuah musibah yang pastinya ada hikmah yang dapat diambil dari musibah tersebut,
- d) Selalu merasa takut ketika telah, sedang, atau akan melanggar larangan Allah SWT dan merasa bahwa Allah SWT selalu bersamanya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan adalah dimensi yang menunjukkan seberapa paham seseorang terhadap ajaran agamanya.

Pengetahuan ini biasa didapatkan di pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan agama diperoleh berdasarkan kitab suci, hadis, atau buku-buku keagamaan lainnya. Beberapa hal yang termasuk dimensi pengetahuan antara lain:

- a) Pengetahuan agama dengan membaca kitab suci Al-Qur'an atau Hadis,
- b) Pengetahuan agama yang didapatkan melalui buku-buku keagamaan.

5) Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan

Dimensi pengamalan merupakan dimensi yang mengukur seberapa jauh perilaku manusia yang termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan sosial. Misalnya dengan adanya ajaran agama, seseorang termotivasi untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, mendermawankan harta yang dia miliki, atau lain sebagainya.

Beberapa hal yang termasuk dalam dimensi pengamalan antara lain:

- a) Perilaku suka menolong terhadap orang lain yang sedang membutuhkan atau dalam kesulitan,
- b) Selalu berlaku jujur dan memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan terhadap orang tersebut,

c) Menjaga amanat yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya.

Dari ke lima dimensi yang telah dijelaskan, hanya empat dimensi yang sesuai dengan peneltitin ini, sehingga hanya empat indikator pada variabel kesalehan ini. Empat indikator yang digunakan, yaitu:

1. Dimensi Praktik Ibadah atau Ritualistik
2. Dimensi Pengalaman atau Eksperinsial
3. Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual
4. Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan

3. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Dalam KBBI yang dimaksud prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan dan dilakukan.³⁵ Kata prestasi sendiri, biasanya digunakan dalam berbagai bidang. Misalnya bidang kesenian, kebudayaan, olahraga, pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran. Menurut Winkel dalam buku karya Hamdani menyatakan bahwa prestasi merupakan bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.³⁶

³⁵ KBBI, Prestasi - <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi> diakses pada Jum'at, 24 Maret 2023 jam 09.24 WIB

³⁶ Hamdani. (2017) Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia hlm. 138

Sedangkan menurut Muhibbin, prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.³⁷ Sama halnya dengan prestasi belajar, prestasi akademik juga merupakan hasil yang diperoleh setelah menempuh pendidikan. Biasanya prestasi akademik lebih cenderung digunakan oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di tingkat lanjut.

Chaplin menyatakan, prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas sekolah atau akademis.³⁸ Sedangkan, menurut Djamarah dalam Sri Amnah mengatakan bahwa prestasi akademik adalah suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah suatu hasil yang diperoleh oleh seorang siswa atau mahasiswa selama dia menempuh pendidikan. Hasil tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk angka, kalimat atau simbol-simbol. Prestasi yang didapatkan bisa bersumber dari pembelajaran yang dijalani selama di kelas, pengalaman, atau yang lainnya.

³⁷ Muhibbin. (2017). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm. 216

³⁸ Chaplin, J. P. (1997). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

³⁹ Amnah, S., & Idris, T. (2016). Hubungan indeks prestasi kumulatif dengan keterampilan proses sains mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UIR ta 2013/2014. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1).

b. Indikator Prestasi Akademik

Berdasarkan pengertian prestasi akademik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk melihat tingkat prestasi akademik seseorang. Menurut Azwar dalam jurnal Triadi, disebutkan bahwa dalam melihat prestasi atau keberhasilan belajar bisa menggunakan indikator sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Nilai Raport
- 2) Indeks Prestasi Akademik
- 3) Angka Kelulusan
- 4) Predikat Kelulusan
- 5) Waktu Tempuh Pendidikan

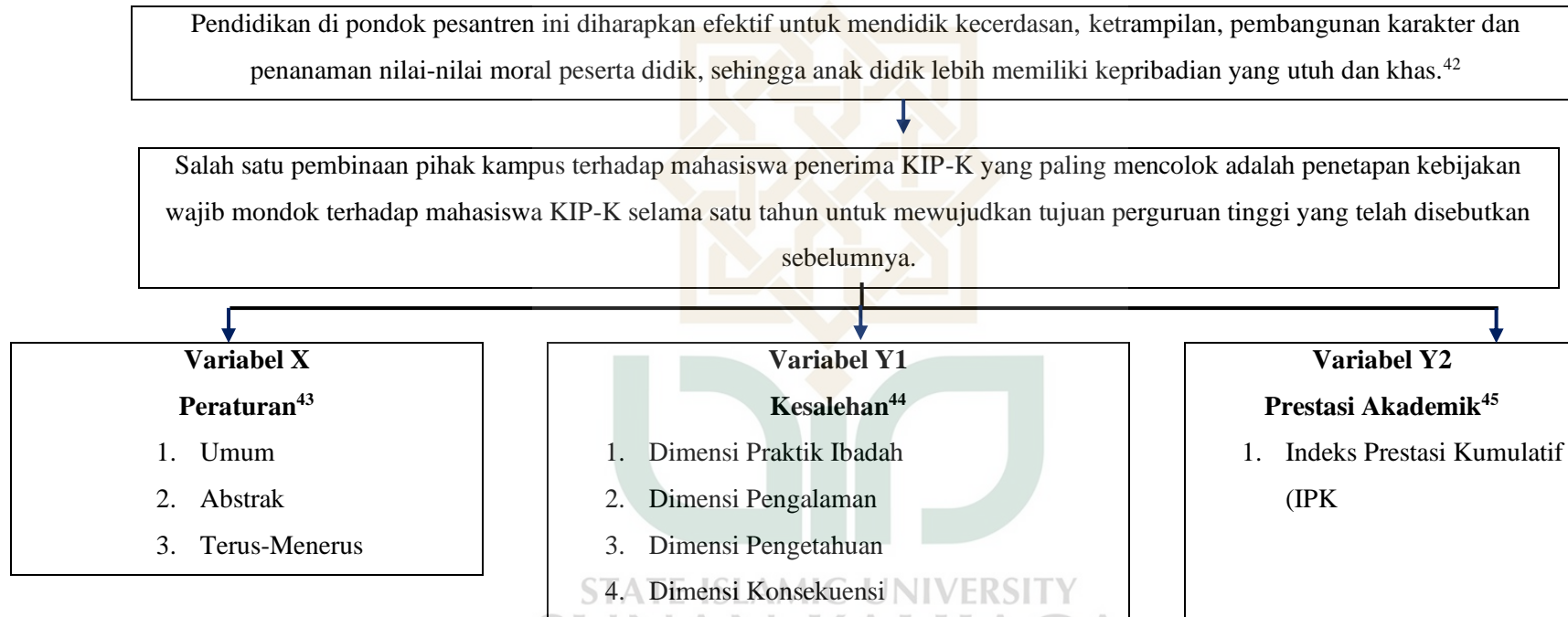
Namun, dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk melihat prestasi akademik atau keberhasilan belajar seseorang adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dwipurna, dkk menyatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) melalui penilaian ujian maupun tugas harian yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.⁴¹ Jadi, dalam penelitian ini indikator yang digunakan hanya satu, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

⁴⁰ Triadi, C. Tingkat Prestasi Akademik Ditinjau dari Kebugaran Jasmani (VO2 MAX) Mahasiswa Semester IV POR FKIP UMS Tahun 2019. *Smart Sport*, 14(1).

⁴¹ Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., & Suryati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa ditinjau dari karakteristik lingkungan kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

⁴² Zawawi, Abdullah, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Ummul Quro*, 2013

⁴³ Soeprapto, M. F. I. (2007). *Ilmu Perundang-Undangan 1: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*. Yogyakarta: PT Kanisius hlm. 78

⁴⁴ Hasanah, F. (2019). Pengaruh tingkat kesalahan, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485-495.

⁴⁵ Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., & Suryati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa ditinjau dari karakteristik lingkungan kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1).

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis antara lain yaitu:

H1:H0 : Tidak terdapat pengaruh antara peraturan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

H1:Ha : Terdapat pengaruh antara peraturan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

H2:H0 : Tidak terdapat pengaruh antara peraturan wajib mondok terhadap prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

H2:Ha : Terdapat pengaruh antara peraturan wajib mondok terhadap prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik

atau metode kuantitatif (pengukuran) lainnya.⁴⁶ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Selain itu, data yang diolah dalam penelitian ini adalah data rasio. Data rasio adalah data yang menghimpun semua sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, serta data interval. Data rasio adalah data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik Nol absolut (mutlak) sehingga dapat diterapkannya semua bentuk operasi matematik (+ , - , x , :).⁴⁸

Metode yang digunakan adalah metode survei. Dalam metode ini, proses pengumpulan data akan dilakukan dari responden melalui kuesioner.⁴⁹ Survey ini akan dibatasi oleh sampel atau jumlah data yang mewakili populasi. Jadi, pokok alat pengumpulan data yang akan digunakan merupakan sampel dari suatu populasi.

⁴⁶ Sujawerni, V. W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.

⁴⁷ Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

⁴⁸ Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi. Hlm.21

⁴⁹ Effendy, Sofian. (2014). Metode Penelitian Survey. Jakarta: Pustaka Pelajar

2. Definisi Konseptual

a. Peraturan Wajib Mondok

Peraturan wajib mondok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peraturan yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk seluruh mahasiswa KIP-K. Peraturan ini sudah diterapkan dan ditaati oleh penerima Bidikmisi atau KIP-K sejak awal adanya Bidikmisi, yaitu tahun 2010.

b. Kesalehan

Glock & Stark menegaskan bahwa religiositas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengamalan, dan dimensi penghayatan.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan definisi religiositas yang dikemukakan oleh Glock & Stark sebagai acuan dalam pembuatan instrumen penelitian.

c. Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh oleh seorang siswa atau mahasiswa selama dia menempuh pendidikan. Hasil tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk angka, kalimat atau simbol-simbol. Prestasi yang didapatkan bisa bersumber dari pembelajaran yang dijalani selama di kelas, pengalaman, atau yang lainnya.

⁵⁰ Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. (2000). *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm. 272

3. Definisi Operasional

Tabel 1. 4 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1	Peraturan Wajib Mondok	1. Umum	Seberapa banyak mahasiswa yang terpengaruh dengan adanya peraturan wajib mondok tersebut.
		2. Abstrak	Jumlah atau banyaknya peristiwa hukum yang ada atau telah terjadi.
		3. Terus Menerus	Beberapa pernyataan atau pertanyaan tentang masa berlaku dari peraturan yang telah dibuat.
2	Kesalehan	1. Dimensi Praktik Ibadah	Berkaitan dengan sikap dan perilaku mahasiswa terhadap ajaran agamanya baik larangan maupun perintahnya.
		2. Dimensi Pengalaman	Mengacu pada identifikasi akibat dari

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
			keyakinan agama, praktik agama, pengalaman keagamaan, serta pengaruh pengetahuan seseorang dari hari ke hari.
		3. Dimensi Pengetahuan	Menunjukkan seberapa paham seseorang terhadap ajaran agamanya.
		4. Dimensi Konsekuensi	Seberapa jauh agama mempengaruhi motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
3	Prestasi Akademik	1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Peningkatan dan atau kestabilan IPK mahasiswa KIP-K.

Sumber: Olahan Peneliti

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang akan diteliti.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Berdasarkan pengumuman Nomor: 3584/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2021, jumlah mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 adalah 335 orang. Akan tetapi, karena setiap semester selalu ada yang diberhentikan dan digantikan oleh mahasiswa lainnya maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 361 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri dari 335 mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima beasiswa KIP pertama kali dan 26 mahasiswa pengganti dari semester ganjil Tahun Akademik 2021/2022 hingga semester genap Tahun Akademik 2022/2023.

⁵¹ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm. 80

b. Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian. Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.⁵² Perbedaan dari keduanya yaitu *probability sampling* memberikan peluang kepada seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, *non-probability sampling* tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi tersebut untuk menjadi sampel.

Penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini, beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh sampel antara lain:

- 1) Tinggal di pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Ikut pemberangkatan serentak yang dilakukan oleh pihak pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Mengikuti kegiatan atau program yang ada di pondok pesantren tersebut.

⁵² Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 217

⁵³ Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 218-219

c. Ukuran Sampel

Pada dasarnya pengukuran sampel ini bisa ditentukan menggunakan teknik statistik atau metode lainnya. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan pengambilan sampel

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan 5% tingkat kesalahan:

$$N = \frac{335}{1 + 335(0,05)^2}$$

$$N = \frac{335}{1 + 335(0,05)^2}$$

$$N = \frac{335}{1 + 335(0,0025)}$$

$$N = \frac{335}{1 + 0,8375}$$

$$N = \frac{335}{1,8375}$$

$$N = 182,31 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 183$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampel yang digunakan adalah 183 responden.

d. Teknik Skala Pengukuran

Untuk mengukur skor dari jawaban responden, penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁵⁴

Dengan menggunakan skala likert, variabel terukur dari penelitian ini akan diubah menjadi indikator variabel tersebut. Kemudian indikator itulah yang kemudian dijadikan sebagai alat produksi berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner secara *online*. Penyebaran kuesioner secara online dilakukan melalui *google form*

⁵⁴ Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 93

menggunakan saluran komunikasi. Untuk menjawab setiap instrumen yang ada, terdapat skala sangat positif hingga sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, butir jawaban yang akan digunakan dapat dicatat sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Skala Jawaban Responden

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Olahan Peneliti

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin pernyataan pada butir tiap instrumen penelitian. Dijelaskan Hertanto, penggunaan instrumen kuesioner yang menggunakan skala likert 5 poin mempunyai manfaat tersendiri. Hal ini disebabkan karena jawaban responden yang bersifat netral atau tidak yakin dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, skala likert yang memiliki 4 poin tidak memungkinkan adanya tanggapan netral atau tidak pasti karena tidak dimasukkan dalam kuesioner.⁵⁵

⁵⁵ Hertanto, E. (2017). Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala. *Metodologi Penelitian*, 2(2-3).

Alasan lain menggunakan skala Likert 5 poin adalah karena skala dengan 7 atau 13 poin akan memberikan tantangan bagi responden untuk membedakan setiap poin pada skala. Hal ini pada akhirnya akan menyulitkan responden dalam mengolah informasi yang disajikan.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden sesuai dengan data yang dibutuhkan, sehingga dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti harus menyediakan seperangkat pertanyaan sesuai dengan data yang kita butuhkan. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada respon bisa dilakukan secara terbuka atau tertutup, bisa secara langsung, dikirim melalui internet, atau dikirim melalui pos. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden memilih dan menjawab secara langsung.⁵⁶

Kuesioner ini akan dibagikan kepada mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Alasan pemilihan

⁵⁶ Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

angkatan 2021 sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini yaitu karena angkatan 2021 adalah angkatan terbaru yang mengikuti peraturan wajib mondok setelah adanya pandemi Covid-19. Jadi bisa dikatakan, mahasiswa angkatan 2021 harus mengikuti peraturan tersebut, meskipun angkatan sebelumnya (angkatan 2020) tidak melaksanakannya.

Selain karena angkatan baru, peneliti sempat berbicara dengan beberapa mahasiswa KIP-K angkatan 2021. Dari beberapa mahasiswa tersebut merasa keberatan dengan adanya peraturan tersebut. Selain karena lokasi pondok dan kampus yang jauh, juga karena fasilitas yang tidak sesuai dengan harga, serta beberapa mahasiswa yang mengikuti UKM atau organisasi susah untuk keluar sore atau malam.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau karya kenang-kenangan seseorang.⁵⁷ Sedangkan menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data tentang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.⁵⁸ Jadi, dokumentasi bisa diartikan sebagai teknik

⁵⁷ Sugiyono, P.D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta hlm. 481

⁵⁸ Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta hlm. 231

pengumpulan data dengan fokus kepada objek yang diteliti untuk memperkuat hasil penelitian.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji ketepatan antara antara alat ukur yang digunakan terhadap apa yang diukur, meskipun dilakukan dimana-mana dan berkali-kali. Alat ukur yang digunakan harus tepat, sehingga mampu meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang digunakan juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.⁵⁹ Semakin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen tersebut untuk digunakan.⁶⁰

Untuk menguji validitas dari instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan keterangan sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹ Bungin, B. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya. Jakarta. Kencana Prenada

⁶⁰ Yusuf, A.M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta. Kencana

⁶¹ Sugiyono, P.D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 183

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- N = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor tiap item yang diperoleh responden uji coba
- $\sum y$ = Jumlah seluruh skor variabel total item yang diperoleh responden uji coba
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor tiap item dan skor total item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan *reliable* serta digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsisten).⁶² Artinya uji ini digunakan untuk melihat seberapa konsisten jawaban ketika instrumen yang sama dilakukan pada kondisi yang sama, serta dilakukan lebih dari dua kali. Jadi, dengan menggunakan uji reliabilitas ini, peneliti akan melihat secara jelas seberapa konsisten jawaban dari seluruh responden.

⁶² Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suatu pengukuran akan disebut reliabel atau memiliki kendala jika konsisten memberikan jawaban yang sama⁶³ Biasanya dalam uji reliabilitas, koefisien yang sering digunakan adalah *Alpha* atau *Alpha Cronbach*. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui nilai konsisten internal suatu ukuran.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:⁶⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

K = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

7. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel terdistribusi dengan normal atau tidak.⁶⁵ Kriteria dalam normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

⁶³ Morissan, M. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana

⁶⁴ Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. hlm. 58

⁶⁵ Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etny, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.

berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier. Apabila nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier.

8. Uji Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier dasar untuk menganalisis data. Dengan menghitung perubahan variabel dependen terhadap variabel independen, regresi linier sederhana memprediksi perubahan nilai. Tujuan analisis regresi ada dua, yaitu untuk menilai korelasi antara dua variabel dan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk mengevaluasi signifikansi dan linieritas regresi, kembangkan persamaan regresi sederhana dan lakukan analisis regresi linier sederhana.

Rumus yang digunakan yaitu:⁶⁶

$$M = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

A = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

B = Koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X Apabila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun.

Dalam metode penelitian kuantitatif, pengolahan data bisa dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan aplikasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan salah satu *software* atau aplikasi yang umum digunakan dalam pengolahan data statistik. Aplikasi yang dimaksud adalah *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. SPSS adalah software khusus untuk pengolahan data statistik yang paling populer dan paling banyak digunakan di seluruh dunia.⁶⁷

Menurut Arifin dalam jurnal Eni Sumanti dkk, SPSS dipakai dalam berbagai riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu (quality

⁶⁶ Sugiyono, P.D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 188

⁶⁷ Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).

improvement), serta riset-riset sains.⁶⁸ Maka dari itulah penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS memberikan hasil yang relatif cepat dan akurat, di samping penggunaan sistem aplikasi yang relatif sederhana.⁶⁹

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkesinambungan antar bab, maka perlu untuk menyusun sistematika pembahasan dalam suatu penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut, didapatkan rumusan masalah, manfaat, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka untuk mengetahui penelitian sebelumnya yang sama atau memiliki korelasi dengan penelitian ini. Pada bab ini, penulis juga menguraikan kerangka teori dan metode penelitian yang akan digunakan serta menyusun sistematika

⁶⁸ Nasution, E. S., Lubis, R. U., Soripada, S., & Simanjuntak, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning dalam Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Mengolah Data Statistika Melalui Media Aplikasi SPSS. *Jurnal ESTUPRO*, 6(1), 106-111.

⁶⁹ Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2)

pembahasan. Dalam bab ini juga membahas tentang populasi dan sampel yang akan digunakan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Yang akan membahas mengenai gambaran umum dari wajib mondog tersebut. Jadi dalam bab ini akan membahas secara lebih jelas sejarah peraturan wajib mondog tersebut. Selain itu, penulis juga akan membahas mengenai visi misi dari dibuatnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa tanggapan dan struktur pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga akan dijelaskan pada bab ini.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas deskripsi penelitian, karakteristik responden, serta jawaban dari responden dari kuesioner yang telah disebarkan. Pada bab ini akan dijelaskan penyebaran dari setiap variabel dan kemungkinan-kemungkinan responden menjawab dengan jawaban tersebut.

BAB IV UJI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjawab dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Jadi, pada bab ini akan dibahas uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, serta uji t dan uji f untuk menjawab rumusan

masalah yang telah dibuat. Singkatnya pada bab ini akan berisi hasil pengujian dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Sebagaimana hasil penelitian secara umum bahwa pada bab terakhir penulis akan menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dirasa penting untuk menunjang penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh peraturan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Hasil penelitian dan pengolahan data terhadap mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan kebijakan wajib tinggal di pondok pesantren dan pemberangkatan serentak. Meskipun ada sebagian kecil yang setuju, perbedaan signifikan ini membutuhkan perhatian dari pihak pengelola program untuk mengevaluasi dan memastikan kebijakan yang diterapkan dapat mengakomodasi kebutuhan semua mahasiswa.

Dari pembahasan penyebaran variabel pada bab 3 dapat dilihat bahwa peraturan wajib mondok yang telah diberlakukan sejak lama ini memberikan dampak terhadap tingkat kesalehan mahasiswa (dilihat dari 4 dimensi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini), baik dari sikap maupun aktifitas keseharian mahasiswa. Beberapa contohnya adalah mendengarkan ceramah atau pengajian, melakukan kegiatan amal, bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan, berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan, pasrah dan sabar ketika menerima musibah, merasa takut ketika melanggar larangan Allah swt,

selalu menganggap pasti ada hikmah di balik setiap kegagalan yang terjadi, mempelajari dan mendapatkan pengetahuan baru dari Al-Qur'an, hadist, dan buku keagamaan lainnya.

Penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap mahasiswa KIP-K angkatan 2021 menunjukkan bahwa peraturan wajib mondok memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesalehan mahasiswa dengan nilai pengaruh sebesar 34,6%, meskipun masih ada faktor lain yang berkontribusi. Sebaliknya, pengaruh peraturan ini terhadap prestasi akademik mahasiswa tergolong sangat kecil, hanya 5,1%, sehingga dapat disanggah bahwa peraturan wajib mondok tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan koefisien regresi positif, peraturan ini tetap dinyatakan memberikan kontribusi.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan, disarankan adanya penelitian lanjutan guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hasil akhir penelitian menunjukkan H_a diterima untuk kesalehan, namun ditolak untuk prestasi akademik, sehingga peraturan mondok berpengaruh terhadap kesalehan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh peraturan wajib mondok terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan penting terkait pengaruh tersebut.

Pertama, peraturan wajib mondok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesalehan mahasiswa. Analisis data menunjukkan bahwa nilai R antara variabel peraturan dan kesalehan adalah 0,588, yang menunjukkan adanya hubungan sedang. Dengan demikian, peraturan wajib mondok memberikan kontribusi sebesar 34,6% terhadap tingkat kesalehan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, koefisien regresi positif dan hasil uji signifikansi menguatkan temuan bahwa peraturan wajib mondok berpengaruh positif terhadap kesalehan mahasiswa.

Berdasarkan data yang sudah disajikan dan telah dibahas pada bab sebelumnya, nilai tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan tersebut lah yang mendukung peningkatan kesalehan mahasiswa karena banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti mendengarkan ceramah, mengaji, madrasah diniyah, ziarah, beramal, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebutlah yang kemudian menjadi pendorong peningkatan kesalehan mahasiswa.

Kedua, pengaruh peraturan wajib mondok terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa ditemukan lebih kecil dibandingkan pengaruh terhadap kesalehan. Nilai R antara variabel peraturan dan prestasi akademik hanya 0,225, yang menandakan adanya hubungan yang rendah. Peraturan wajib mondok memiliki pengaruh sebesar 5,1% terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun

demikian, koefisien regresi positif dan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa peraturan ini tetap memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, meskipun pengaruhnya tergolong sangat kecil.

Nilai kontribusi keberpengaruhan yang sangat sedikit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa banyaknya kegiatan pondok pesantren. Kegiatan di pondok pesantren yang dominan adalah kegiatan keagamaan membuat mahasiswa kurang memiliki waktu untuk belajar akademik. Hal tersebut kemudian membuat mahasiswa kurang memprioritaskan kegiatan akademik mereka sehingga dapat dilihat dari nilai kontribusi keberpengaruhannya juga sangat kecil yaitu 5,1% dan bisa dikatakan bahwa tinggal di pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peraturan wajib mondok memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Pengaruhnya lebih signifikan terhadap kesalehan daripada prestasi akademik, namun tetap memberikan kontribusi yang berarti. Oleh karena itu, penerapan peraturan wajib mondok diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung perkembangan kesalehan dan prestasi akademik mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terus meningkatkan dan mendukung penerapan peraturan wajib mondok bagi mahasiswa KIP-K. Peraturan ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesalehan mahasiswa, meskipun besar pengaruhnya hanya mencapai 34,6%. Untuk lebih memaksimalkan manfaat dari peraturan ini, pihak universitas dapat menyelenggarakan program-program pengembangan diri yang lebih beragam dan mendalam guna memperkuat kesalehan mahasiswa.

Selanjutnya, mengingat pengaruh peraturan wajib mondok terhadap prestasi akademik mahasiswa cenderung kecil yakni hanya sebesar 5,1%, pihak universitas perlu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kebijakan ini. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa selain dari peraturan wajib mondok. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan dapat lebih komprehensif dan efektif dalam meningkatkan prestasi akademik.

Secara lebih rinci dari kesimpulan yang telah disampaikan pada poin A maka ada beberapa masukan dan saran dari peneliti untuk mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga untuk pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa KIP-K

- a. Selalu mendengarkan dan memahami peraturan, ketentuan, maupun kebijakan yang telah dibuat oleh pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk seluruh mahasiswa penerima beasiswa tersebut,
- b. Menanyakan hal-hal terkait yang masih belum dipahami agar lebih jelas dan tidak terjadi miskomunikasi,
- c. Selalu menyampaikan keluhan, kendala atau masalah yang dialami ketika mengikuti peraturan yang telah dibuat,
- d. Meminta solusi dan mencari jalan keluar bersama sehingga tidak salah mengambil keputusan atau mengambil keputusan sepihak.
- e. Memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan apa yang ingin mereka kembangkan.

2. Untuk Pengelola KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar pemahaman mahasiswa bisa tersampaikan dengan jelas,
- b. Menerima segala aduan dari mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik itu aduan terkait kendala di kampus maupun di luar kampus khususnya di pondok pesantren,

- c. Mencari alternatif lain untuk meningkatkan kesalehan dan prestasi mahasiswa KIP-K UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Daftar Pustaka

- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 98-107.
- Amnah, S., & Idris, T. (2016). Hubungan indeks prestasi kumulatif dengan keterampilan proses sains mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UIR ta 2013/2014. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1).
- Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. (2000). *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asshiddiqie, J. (2006). *Hukum acara pengujian undang-undang*. Jakarta: Sinar Grafika
- BPS, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Tahun 2020-2022, (<https://www.bps.go.id/indicator/28/1443/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>), diakses pada 3 Maret 2023 pukul 19.43 WIB
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Chaplin, J. P. (1997). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Detik.com, "Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah", (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>) diakses 3 Maret 2023 pukul 18.03 WIB
- Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., & Suryati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa ditinjau dari karakteristik lingkungan kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1).
- Effendy, Sofian. (2014). Metode Penelitian Survey. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fridayanti, F. (2015). Kesalehan, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Kesalehan Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199-208.
- Hafi, Anshari. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional hlm.
- Hamdani. (2017) Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia

Hasanah, F. (2019). Pengaruh tingkat kesalehan, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485-495.

Herlina, A. (2019). Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Hertanto, E. (2017). Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala. *Metodologi Penelitian*, 2(2-3).

IMB UTM, Sejarah Singkat Bidikmisi, (<https://www.imbutm.or.id/2017/11/sejarah-singkat-bidikmisi.html>)

diakses pada 3 Maret 2023 pukul 20.40 WIB

KBBI, Peraturan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peraturan>) diakses pada Jum'at, 17 Maret 2023 jam 09.10 WIB

KBBI, Prestasi - <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi> diakses pada Jum'at, 24 Maret 2023 jam 09.24 WIB

Kemahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. PENGUMUMAN, Nomor: 3584/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2021 Tentang Daftar Penerima Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun 2021 (<https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/967/pengumuman-penerima-program-kartu-indonesia-pintar-2021>), diakses pada 7 Oktober 2021 pukul 20.45 WIB

- Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mayasari, R. (2014). Kesalehan Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81-100.
- Morissan, M. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana
- Muhibbin. (2017). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, E. S., Lubis, R. U., Soripada, S., & Simanjuntak, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning dalam Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Mengolah Data Statistika Melalui Media Aplikasi SPSS. *Jurnal ESTUPRO*, 6(1), 106-111.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44.
- Nomor, U. U. (12). tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*.(Online),(risbang. ristekdikti. go. id/regulasi/uu-12-2012. pdf).
- Nurlaeli, N. (2015). *Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Pasmah Chandra, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243.

- Rahmadani, A. (2017). Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam wilayah Kotamadya Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 69-71.
- Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumuman Nomor. 2254/Un.02/R.3/KM.02.1/07/2021 Tentang Pendaftaran Beasiswa KIP Kuliah Tahun 2021, 13 Juli 2021 (link akses: <https://uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/930/pengumuman-beasiswa-kip-tahun-2021>)
- Rektor UIN Sunan Kalijaga, Keputusan Nomor: 109.3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022, 21 Juni 2022
- Rektor UIN Sunan Kalijaga, Keputusan Nomor: 137.2 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020, 20 Juli 2020
- Septiani, D. (2019). *Manajemen Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Soebroto, A. C., & Christiono, A. (2012). *Kedudukan Hukum Peraturan/Kebijakan Dibawah Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas. Official Website Biro Hukum Perencanaan Pembangunan Nasional*.

- Soeprapto, M. F. I. (2007). *Ilmu Perundang-Undangan 1: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*. Yogyakarta: PT
- Sugiyono, P.D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P.D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P.D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suib, M. S. (2017). Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Sujawerni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Triadi, C. Tingkat Prestasi Akademik Ditinjau dari Kebugaran Jasmani (VO2 MAX) Mahasiswa Semester IV POR FKIP UMS Tahun 2019. *Smart Sport*, 14(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4e573e59d0487/node/21/uu-no-12-tahun-2011-pembentukan-peraturan-perundang-undangan>) diakses pada Jum'at, 17 Maret 2023 jam 16.50 WIB)

- Yuliana, H. B. (2016). *Manajemen Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zaibi, M. (2016). Manajemen Pondok Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda). *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 99-115.
- Zawawi, Abdullah, “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi,” *Ummul Quro*, 2013
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).